BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Animisme dan dinamisme ialah akar dari kepercayaan yang paling tua di tanah Indonesia, bahkan kepercayaan ini telah diyakini jauh sebelum masyarakat Indonesia mengenal tradisi, kebudayaan serta agama yang dibawa oleh suatu kelompok atau individu yang berasal dari luar wilayah Indonesia. Masyarakat Indonesia zaman dahulu menganut ajaran yang dipengaruhi oleh ajaran dari kebudayaan Hindu-Budha. Terus berkembang dalam kehidupan masyarakat, dimana kepercayaan inilah yang mempengaruhi setiap karakter dari masyarakat zaman dahulu meliputi cara besikap, cara berbicara dan cara berfikir serta persepsi mereka terhadap suatu hal.

Pola pikir pada masyarakat yang menyukai hal-hal yang gaib ini terpatok dengan keras di benak mereka, mereka selalu percaya dan selalu mengaitkan kekuatan supranatural yang terjadi dengan kehidupan yang mereka jalani, masyarakat tradisonal menggap bahwa hal gaib selalu ada di sistem alam semesta atau kosmos (Hadiwijaya, 2005).

Kepercayaan ini pun berubah menjadi sebuah upaya dimana masyarakat tradisional menjaga kehidupan mereka dengan melakukan pembenaran akan alam gaib yang mereka percayai, ini terlihat dalam sistem kepercayaan, trdisi serta kebudayaan mereka, salah satunya yaitu dalam tradisi selametan. Secara Umum selametan ialah suatu upacara yang paling utama dalam sesi ritual keagamaan. Tujuan dari selametan ini ialah untuk memomohon keberkahan, kesejahteraan juga keselamatan dalam hidup. Masyarakat meyakini jika melalui tradisi akan didapatkan hubungan timbal balik antar sesama manusia dengan cara bersilahturrahmi, dengan lingkungan serta kekuatan yang berada di luar diri mereka sendiri. Hidangan yang umumnya terdapat pada acara selametan diantaranya adalah tumpeng.

Tumpeng ialah kuliner tradisional yang disajikan dalam satu bentuk yang menyerupai kerucut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003), bentuk kerucut pada

tumpeng miniru bentuk dari gunung. Olahan nasi tumpeng awalnya berwarna putih, namun seiring berkembangnya jaman olahan nasi putih pun berkembang menjadi nasi kuning maupun nasi uduk. Umumnya tumpeng selalu disajikan pada saat selametan entah itu untuk perayaan yang baik ataupun buruk, di desa ataupun di kota. Seperti di suatu desa di Jawa Barat dalam penerapanya tumpeng dijadikan makanan utama pada tradisi Wuku Taun yang diadakan setiap 15 Muharam untuk memperingati hasil panen yang melimpah.

Tumpeng merupakan salah satu dari banyaknya kuliner tradisional di Indonesia dan merupakan kuliner yang selalu hadir dalam selametan. Namun rendahnya keingintahuan masyarakat modern pada warisan kuliner, membuat jajaran kuliner tradisional di Indonesia menghilang satu persatu. Tumpeng merupakan sistem kepercayaan yang diabadikan menjadi bentuk kuliner, yang didalam sajian lengkapnya memiliki makna yang mengangkat hubungan antara Tuhan dengan alam juga sesama manusia.

Tradisi tumpeng ini perlu diketahui agar kuliner ini terus lestari, serta tradisi tumpeng ini memilki potensi yang besar untuk pengetahuan budaya dan juga kuliner ini memiliki makna yang baik bagi kehidupan.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka beberapa hal yang dapat diidentifikasikan sebagai masalah antara lain:

- Tumpeng hanya dijadikan ikon makan tradisional dalam upacara tanpa mengetahui ada arti yang baik bagi kehidupan.
- Menurunnya pengetahuan masyarakat diperkotaan mengenai nilai-nilai tradisi kuliner seperti tumpeng.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan poin-poin yang sudah teridentifikasi maka dapat ditetapakan rumusan masalahnya, yaitu:

Bagaimana cara merancang informasi mengenai tumpeng ke dalam media yang menarik, sehingga tradisi tumpeng dapat menambah pengetahuan dan cara pandang baru mengenai kuliner tradisional, sehingga tumpeng tidak lagi dijadikan sebagai ikon tradisional saja.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan dari banyaknya jenis serta ragam sajian tumpeng yang tersebar di berbagai pelosok Nusantara, maka dalam pembahasannya hanya akan mengkaji proses dan jenis tumpeng dalam wilayah cakupan yaitu Jawa Barat meliputi:

- Wilayah yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah di wilayah Kota Bandung, Jawa Barat, tepatnya di Desa Lamajang, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.
- Membahas mengenai tumpeng dalam konteks proses serta tradisi Wuku Taun di kampung Cikondang.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari peracangan ini ialah untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan, yaitu:

- Mengetahui dan ikut melestarikan kuliner tradisional yang sarat akan kebaikan bagi kehidupan karena ada kaitannya dengan proses daur ulang kehidupan.
- Meningkatkan kembali minat baca masyarakat.

I.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini ialah:

- Memperkaya media informasi tentang budaya.
- Memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai kuliner tradisional yaitu tumpeng sebagai warisan nenek moyang.
- Membuat kuliner tumpeng menjadi sesuatu informasi yang jauh dari kesan negatif dan tidak lagi hanya dijadikan simbol perayaan saja.